THE ROLE OF TEENS OF THE JAMI AL-HIDAYAH MOSQUE IN ANTICIPATION OF JUVENILE DELINQUENCY IN CIPAKU VILLAGE, MEKARSARI VILLAGE, CILAWU DISTRICT, GARUT REGENCY

¹Supriadi, ²Tetep

Prodi PPKn Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia Garut

Jln. Pahlawan No. 32 Sukagalih Tlp.(0262) 233556 Tarogong Kidul Garut

¹supriadi@institutpendidikan.ac.id

²tetep@institutpendidikan.ac.id

(Received: 5 Mei 2025 / Accepted: 21 Juli 2025 / Published Online: 29 Juli 2025)

ABSTRACT

Teenagers are today's preparation for future hopes. The problem of juvenile delinquency is an actual theme that is widely discussed among parents, educators, socio-religious institutions and even the Government. The problem in this study is how the efforts made by the Youth of the Al-Hidayah Grand Mosque in anticipating juvenile delinquency in Cipaku Village, Mekarsari Village, Cilawu District, Garut Regency. The purpose of this study is how the efforts made by the Youth of the Al-Hidayah Grand Mosque in anticipating juvenile delinquency in Cipaku Village, Mekarsari Village, Cilawu District, Garut Regency. The method used in this study is a descriptive method. The author distributed questionnaires to 50 respondents who were the research samples. And conducting interviews with the management of the Jami Al-Hidayah mosque, the results of this study indicate that the efforts made by the Youth of the Jami Al-Hidayah Mosque in anticipating juvenile delinquency in Cipaku Village, Mekarsari Village, Cilawu District, Garut Regency have gone well, this can be seen from the provision of understanding to other teenagers regarding the importance of religious teachings.

Keywords: Role of Mosque Youth, Anticipating Juvenile Delinquency

ABSTRAK

Remaja merupakan persiapan hari ini untuk harapan di masa yang akan datang. Masalah kenakalan remaja merupakan sebuah tema aktual yang banyak dibicarakan di kalangan orang tua, para pendidik, lembaga-lembaga sosial keagamaan dan bahkan Pemerintah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan Remaja Mesjid Jami Al-Hidayah dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kampung Cipaku Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan Remaja Mesjid Jami Al-Hidayah dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kampung Cipaku Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penulis menyebarkan angket kepada 50 responden yang menjadi sampel penelitian. Dan melakukan wawancara dengan pengurus mesjid Jami Al-Hidayah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Remaja Mesjid Jami Al-Hidayah dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kampung Cipaku Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari diberikannya pemahaman kepada remaja lainnya mengenai pentingnya ajaran-ajaran agama.

Kata Kunci: Peran Remaja Mesjid, Mengantisipasi Kenakalan Remaja

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan persiapan hari ini untuk harapan di masa yang akan datang. Dalam usaha remaja untuk mencari sosok dirinya, terkadang tidak sedikit remaja yang tidak berhasil dan akhirnya menjadi remaja-remaja yang bermasalah di lingkungan masyarakatnya atau di istilahkan dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja berarti perbuatan seorang remaja yang keluar dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan memerlukan penanganan terhadap perbuatan tersebut. Tetapi sebagaimana pakar memandang bahwa istilah kenakalan remaja kurang tepat, karena tidak ada kenakalan remaja, yang ada adalah; anak yang kurang kasih sayang orang tua. Ia barulah negatif di lingkungannya karena ia perlu perhatian.

Dewasa ini kenakalan remaja tidak hanya terjadi di rumah atau sekolah tetapi kenakalan remaja juga sering terjadi di lingkungan masyarakat. Sedangkan penerapan sanksi hukum sering tidak berhasil merubah sikap dan perilaku kenakalan remaja tersebut. Dalam kajian psikologi agama, pendidikan agama dengan pembinaan masyarakat lebih mampu mengarahkan anak remaja terbebas dari kenakalan remaja tersebut. Oleh sebab itu, kehadiran Remaja Masjid dapat menjadi upaya antisipasi kenakalan remaja. Menurut [1] “remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar”. Dengan demikian, kenakalan remaja mengandung arti segala sikap dan perilaku yang menyimpang dari aturan sosial (tata krama), adat istiadat (peradaban), hukum agama. Berkaitan dengan masalah kenakalan remaja ini, [11] memberikan batasan pengertian kenakalan remaja sebagai berikut:

kenakalan ialah sikap dan perilaku yang menyimpang dari aturan, norma sosial, adat, hukum dan agama. Kenakalan biasanya dikaitkan dengan remaja. Oleh karena itu secara umum dapat disebutkan bahwa segala tindakan remaja yang dianggap salah atau tidak pada tempatnya dapat dikualifikasikan sebagai kenakalan, seperti lari dari rumah, mencuri, berbohong, menipu, tawuran, melakukan perbuatan asusila, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi secara sendiri atau secara kelompok.

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 1 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah [1]. Masa remaja ini merupakan masa yang sangat rentan dalam perkembangan kepribadian. Pembinaan kepada remaja dengan menggunakan pendekatan keagamaan memang sangat efektif untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja, melalui pendekatan keagamaan menurut [12] “kesadaran beragama di kalangan remaja akan meningkat dan ini menjadi benteng pertahanan pribadi bagi remaja dalam menjalani perkembangan masa remajanya yang rentan.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peranan Remaja Masjid Jami Al-Hidayah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kampung Cipaku Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang mencari dan mengumpulkan data terhadap masalah yang sedang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh [19] bahwa “Metode penelitian deskriptif adalah analisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Sedangkan menurut [10] penelitian deskriptif kualitatif merupakan strategi yang mendeskripsikan data secara sistematis, faktual dan akurat dengan upaya menggali kedalaman atau makna lebih mendalam. Dengan teknik angket, wawancara, studi dokumentasi, studi literature, observasi. Dikarnakan populasi penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang yaitu 50 orang maka penulis mengambil semua populasi untuk di jadikan sampel dalam penelitian ini.

Adapun Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati [18]. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam proses penelitian, penelitian yang melakukannya, tidak boleh diwakili atau digantikan oleh orang lain.
2. Penggunaan angket supaya memberikan jawaban dan informasi dari responden.
3. Pedoman wawancara, yaitu suatu pedoman berisi wawancara pokok yang ditanyakan kepada subjek penelitian sebagai alat bantu peneliti dalam pelaksanaan wawancara.
4. Perekam atau alat bantu berupa handphone sebagai alat untuk merekam hasil wawancara dan alat tulis sebagai alat bantu dalam wawancara.
5. Observasi agar data yang terkumpul sesuai dengan harapan dan tujuan dari penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka ditetapkan beberapa teknik penelitian atau teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, studi dokumentasi, studi literature dan observasi. Teknik Pengolahan Data dalam penelitian ini adalah data-data diolah berdasarkan angket hasil penelitian yang terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa data yang terkumpul.
- b. Data diolah berdasarkan persentase dari setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan, P : Persentase
 F : Frekuensi
 N : Jumlah responden

- c. Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukan ke dalam tabel penelitian.
- d. Selanjutnya untuk menafsirkan data digunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

..... - 100% = Ditafsirkan seluruhnya
76% - 99% = Ditafsirkan hampir seluruhnya
51% - 75% = Ditafsirkan sebagian besar
..... - 50% = Ditafsirkan setengahnya
26% - 49% = Ditafsirkan hampir setengahnya
1% - 25% = Ditafsirkan sebagian kecil
..... - 0% = Ditafsirka tidak ada sama sekali

Sumber [16].

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut [6] Populasi disebut totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Sedangkan menurut [9] Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dengan demikian yang dijadikan populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota remaja masjid Jami Al-Hidayah Kampung Cipaku Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut yang berjumlah 50

orang.

Sampel

Menurut [19] sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut [6] sampel adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti menjadi sampel dan memahami berbagai karakter dari subjek yang dijadikan sampel nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Dalam penentuan sampel, berpedoman kepada pendapat [4] adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”, dari pendapat tersebut maka jika subjek yang diteliti kurang dari 100 orang, maka peneliti harus mengambil semuanya. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 orang maka peneliti boleh mengambil 10-20-30% dan seterusnya dari jumlah populasi. Dengan demikian dikarenakan populasi penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang yaitu 50 orang, maka penulis mengambil semua populasinya untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Bagaimana Upaya yang dilakukan Remaja Masjid Jami Al-Hidayah dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kampung Cipaku Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

Adapun hasil dari Hipotesis kerja ini adalah “jika upaya yang dilakukan Remaja Masjid Jami Al-Hidayah berjalan maksimal, maka penanggulangan kenakalan remaja di Kampung Cipaku Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut akan tercapai”.

Hipotesis ini juga dibuktikan dengan Tabel I, II, III, IV, V, VI, VII serta hasil wawancara antara penulis dengan ketua Remaja Masjid Jami Al-Hidayah nomor 1, 2 dan 3. Maka hipotesis dapat diuji kebenarannya dengan literatur sebagai berikut:

Tabel ke 1 mengenai Karakter Remaja Masjid dari tabel tersebut menunjukkan hampir seluruhnya (86%) responden menyatakan “ya, bisa dikatakan sebagai remaja yang baik” jika sudah paham akan ajaran agama, di dukung oleh Tabel ke II mengenai Dorongan Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan menunjukkan bahwa hampir setengahnya (46%) responden menyatakan “sering” memberikan dorongan agar terus mengikuti kegiatan keagamaan sampai dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama, ditunjang oleh Tabel ke III mengenai Wadah Penyaluran Minat dan Bakat yang Tidak Bertentangan Dengan Agama menunjukkan hampir setengahnya (42%) responden menyatakan Remaja Masjid “sering” memberikan wadah untuk penyaluran minat dan bakat anda yang tidak bertentangan dengan ajaran agama, ditunjang dengan Tabel IV mengenai Kenakalan Remaja yang menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) responden menyatakan “sering menasehati” jika remaja melakukan perbuatan yang meresahkan dan mengganggu ketertiban masyarakat, ditunjang oleh Tabel V mengenai Kerjasama Remaja Masjid Dengan Masyarakat menunjukkan sebagian besar (56%) responden menyatakan “ya’ selalu” melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan Remaja Masjid, ditunjang oleh Tabel VI mengenai Kerjasama Remaja Masjid Dengan Masyarakat menunjukkan bahwa hampir setengahnya (40%) responden menyatakan “kurang berpengaruh” dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, ditunjang oleh tabel VII mengenai Pengajian Rutin menunjukkan seluruhnya (100%) responden menyatakan “ya, selalu” mengadakan pengajian rutin.

Selain itu hipotesis kerja ini juga didukung pula oleh hasil wawancara antara penulis dan ketua Remaja Masjid Jami Al-Hidayah. Berdasarkan pertanyaan nomor 1 diperoleh jawaban bahwa Ya, ada upaya baik dari pak Ustadz maupun Remaja Masjid yang dimana kegiatan keagamaan ini sangat penting, karena kegiatan keagamaan adalah sebagai dasar pemahaman yang bisa untuk membentengi para remaja di era globalisasi ini. sebab di era

globalisasi para remaja rentan terpengaruh oleh hal-hal yang negatif sehingga dengan kegiatan ini insyaallah bisa memberikan iman yang kuat bagi remaja agar tidak terjerumus pada hal yang negatif. Ditunjang oleh pertanyaan nomor 2 menyatakan bahwa dalam setiap kali diadakan kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Mesjid selalu melakukan koordinasi bahkan melibatkan masyarakat sekitar karena masyarakat adalah bagian dari kegiatan tersebut, jika masyarakat tidak dilibatkan maka akan sia-sia saja kegiatan yang diadakan sebab sasaran kegiatan keagamaan ialah lingkungan masyarakat tersebut, ditunjang oleh pertanyaan nomor 3 yang menyatakan bahwa Ya, Remaja Mesjid Jami Al-Hidayah selalu memberikan pemahaman kepada remaja lainnya sebab kita adalah umat Islam yang dimana dalam ajaran Islam selalu mengajarkan yang baik dan mengambil contoh dari Nabi Muhamad SAW.

Selain angket dan wawancara di atas, hipotesis kerja ini sesuai dengan pendapat [3], yang mengemukakan bahwa: “salah satu upaya lain para remaja untuk mengetahui diri mereka sendiri adalah melalui test-test psikologis, atau yang dikenal sebagai test minat dan bakat”. Test ini menyangkut tes kepribadian, tes intelegensi, dan tes minat. Psikologi umumnya dilatih untuk menggunakan alat tes itu. Alat tes saat ini umum diberikan oleh psikologi di Indonesia adalah WISC, TAT, MMPI, Stanford-Binet, MBTI, dan lain-lain. Alat-alat tes juga beredar luas dan dapat ditemukan di toko buku atau melalui internet, misalnya tes kepribadian. Walau terlihat sederhana, dampak dari hasil tes tersebut akan sangat luas.

Berdasarkan pengujian angket, wawancara, dan literatur tersebut, maka hipotesis kerja ini dapat dibuktikan kebenarannya berdasarkan Tabel I, II, III, IV, V, VI, VII dan ditunjang oleh hasil wawancara dengan Ketua Remaja Mesjid Jami Al-Hidayah yaitu pertanyaan nomor 1, 2 dan 3.

2. PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian berdasarkan hasil penelitian kajian tentang “Peranan Remaja Mesjid Jami Al-Hidayah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kampung Cipaku Desa Mekarsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peranan Remaja Mesjid

Menurut [7] organisasi merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja”. Yang menjadi ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa remaja mesjid merupakan wadah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Mesjid untuk mencapai tujuan bersama. Berhimpunnya para remaja dalam wadah Remaja Mesjid merupakan fenomena yang menggembirakan di tengah maraknya gejala kenakalan remaja.

Perjuangan yang dilakukan Remaja Masjid adalah dalam kerangka da'wah Islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Ada pertarungan antara yang haq dengan yang bathil. Dimana telah diketahui bahwa kebenaran, insya Allah, akan mampu mengalahkan kebathilan. Namun perlu diingat bahwa di dunia ini kebathilan yang terorganisir juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir. Karena itu, dalam perjuangan melawan kebathilan perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi seperti (bunyanun marshush. Untuk membangun bangunan yang tersusun kokoh (bunyanun marshush) diperlukan organisasi dan management yang tangguh serta didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi dan berkualitas. Perekrutan (*recruitment*) dan kaderisasi anggota sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam menda'wahkan Islam. Bertambahnya anggota akan menambah semangat dan tenaga baru,

dengan tersedianya kader-kader yang berkualitas akan mendukung suksesnya estafet kepemimpinan organisasi. Jika semua hal di atas dapat terlaksanakan serta tercapai dengan baik bukan tidak mungkin peran Remaja Masjid dalam menanggulangi kenakalan Remaja sudah berjalan dengan baik.

b. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin “*delinguere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, durjana dan lain sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal [8].

Memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan anak-anak kita dengan baik akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja. Apalagi kalau anak atau remaja tersebut bergabung menjadi anggota Remaja Masjid yang mana dalam komunitas Remaja Masjid tersebut, remaja akan lebih dapat memahami ajaran agama yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga diharapkan tidak akan menambah jumlah kasus kenakalan remaja yang ada.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Upaya Remaja Masjid Jami Al-Hidayah dalam mengantisipasi kenakalan remaja telah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari: 1) selalu memberidorongan kepada remaja lainnya untuk mengikuti kegiatan keagamaan, 2) memberikan pemahaman kepada remaja lainnya mengenai pentingnya ajaran-ajaran agama, 3) pemahaman mengenai pentingnya agama dikalangan remaja begitu tinggi, 4) selalu mengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat, 5) selalu mengadakan pengajian rutin.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali,M, Asrori,M. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- [2] Ahmadi, A. (2015), *Ilmu Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- [3] Abadi, Hayat Yusuf. 2003. *Pengaruh Persepsi Tentang Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi di Kota Kendari*. Surabaya: Universitas Airlangga (Tesis)
- [4] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- [5] Hurlock, Elizabet. (2013). *Perkembangan Anak*, Elangga. Jakarta.
- [6] Handayani, R. (2020), *Metodologi Penelitian Sosial*, Bantul: Russmedia Grafika.
- [7] <https://irmas-kertomulyo.blogspot.com/2016/12/pengertian-organisasi-remaja-masjid.html>. Diakses 18 Juli 2025
- [8] Kartono, (2017). Kartini. *Psikologi Anak* (Psikologi Perkembangan). CV . Mandar Maju, Bandung.

-
- [9] Kurniati, S. (2022) *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- [10] Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif disertai contoh praktis*. Jakarta: Kencana
- [11] Listyani, Ratna E. *Psikologi Remaja*. Aneka Ilmu, Semarang, 2015.
- [12] Nasih Ulwan, Abdullah. *ikan Anak dalam Islam*. Pustaka Amani, Jakarta, 2017
- [13] Peraturan Pemerintah no.73, (1991), *Tentang Pendidikan Luar Sekolah*.
- [14] Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- [15] Soekanto, (2017), *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada..
- [16] Surakhmad,W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar-Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung.
- [17] Suwarno, Sarlito W. (2013). *Psikologi remaja*. Rajawali press, jakarta.
- [18] Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rineka Cipta.
- [19] Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [20] Nisrina, Putri (2021) *pemikiran Prof.Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Remaja di Indonesia*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- [21] Nurul Azmi. (2015). Potensi emosi remaja dan perkembangan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1). <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/download/50/49>, 36-46